

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. (Sugihartono 2007: 3).

Dunia pendidikan pada saat ini semakin dituntut peranannya untuk dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Jenjang pendidikan di sekolah dasar merupakan tempat strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal. Saat dibangun sekolah dasar inilah akan dibentuk dasar utama untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai moral guna membentuk pribadi. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi.

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu pembelajaran terutama pembelajaran di sekolah dasar, karena pada jenjang pendidikan SD siswa diajarkan tiga kemampuan dasar yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Apabila siswa kurang mampu menguasai tiga kemampuan tersebut, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran di SD mempunyai peran penting karena pendidikan dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya.

Berhitung merupakan salah satu kemampuan dasar yang diperlukan dalam pendidikan dan masuk pada mata pelajaran matematika. Menurut Sri Subarniah (2006: 1) matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, bahasa simbol yang semuanya menjadi suatu sistem matematika. Sistem matematika berisikan model-model yang digunakan untuk memecahkan masalah nyata, sosial, ekonomi, dan alam. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir yang diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun menghadapi kemajuan IPTEK, sehingga matematika perlu dibekalkan pada siswa sejak bangku sekolah dasar.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun, pada kenyataan di lapangan, siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar matematika sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pun menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah dasar yaitu SD Negeri Gamol Balecatur Sleman pada tanggal 15 Oktober 2011, diperoleh nilai rata-rata pelajaran matematika UAS I (Ulangan Akhir Semester I) pada siswa kelas III B adalah 62,19. Hasil ini belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu ≥ 70 .

Kendala dalam pembelajaran matematika muncul dari berbagai faktor antara lain sebagian besar siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling menakutkan dan dihindari karena dianggap sulit dibanding mata pelajaran lain yang ada di Sekolah Dasar. Selain itu guru cenderung masih menggunakan metode ceramah saja dimana guru menjelaskan dan tugas siswa hanya mendengarkan, tanpa disadari dengan metode ceramah yang dilakukan guru menjadikan siswa cepat bosan dan tidak tertarik mempelajari matematika. Guru juga belum dapat mengoptimalkan sumber belajar di lingkungan sekitarnya. Dalam memberikan pelajaran matematika, guru hanya bersumber pada buku pegangan. Buku pegangan dijadikan pedoman satu-satunya sebagai sumber belajar siswa.

Melihat kondisi seperti itu sudah menjadi tugas seorang guru agar mau dan mampu mengadakan perubahan pada proses pembelajaran agar anak secara menyeluruh aktif dan mampu menyerap dan memahami materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa juga diberi kesempatan untuk dapat bertukar pikiran dengan teman karena interaksi dengan teman sebaya dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, potensi dan karakteristik peserta didik merupakan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa pemilihan dan penggunaan model pembelajaran dapat berpengaruh pada

kualitas proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa. Apabila guru dalam memilih sekaligus menggunakan model pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta hasil belajar siswa pun akan lebih baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal serta tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif ialah model pembelajaran matematika di luar kelas (*outdoor mathematics*) yang merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan kelas yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensinya.

Setiap siswa memiliki bakat dan pengetahuan, seharusnya inilah yang harus diasah. Maka dari itu pada model pembelajaran *outdoor mathematics* ini terdapat perubahan pola pembelajaran dari pembelajaran yang berpola linear di dalam kelas (*pedagogy in door learning*) menjadi belajar di luar ruangan (*outdoor activities*) yang lebih memadukan bermain sambil belajar (*andragogy*).

Penerapan model pembelajaran matematika di luar kelas ini proses belajar akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa saja. Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran di luar kelas dalam pembelajaran

matematika yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek afektif, aspek kognitif maupun aspek psikomotor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa SD Negeri Gamol menganggap matematika adalah pelajaran sulit.
2. Proses pembelajaran matematika di SD Negeri Gamol masih dominan menggunakan metode ceramah.
3. Komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran cenderung satu arah yaitu dari guru ke siswa.
4. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif.
5. Penggunaan model pembelajaran matematika di luar kelas masih jarang atau belum pernah dilaksanakan oleh guru kelas III B SD Negeri Gamol dalam proses belajar mengajar.
6. Masih rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar matematika siswa kelas III B SD Negeri Gamol.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, tidak semua masalah dapat dibahas dalam penelitian ini. Peneliti memiliki keterbatasan kemampuan dan agar masalah dapat fokus, maka peneliti

menitikberatkan pada penelitian terhadap upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran matematika di luar kelas (*outdoor mathematics*) pada siswa kelas III B SD Negeri Gamol Sleman tahun ajaran 2011/ 2012 .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah : Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III B SD Negeri Gamol melalui penerapan model pembelajaran matematika di luar kelas (*outdoor mathematics*)?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang akan berusaha dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas ini, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III B SD Negeri Gamol melalui model pembelajaran matematika di luar kelas (*outdoor mathematics*). Hasil belajar dalam penelitian ini berupa kompetensi akademik dan kompetensi sosial.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Siswa

- a) Membantu siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran terutama pelajaran matematika.

- b) Membantu meningkatkan wawasan dan daya ingat siswa dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran matematika di luar kelas (*outdoor mathematics*) yang dikemas secara menarik.
- c) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

2. Bagi guru SD :

- a) Memberikan pengetahuan kepada guru mengenai metode pembelajaran matematika di luar kelas (*outdoor mathematics*).
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar.
- c) Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3. Bagi Pemerintah

- a) Menjadi masukan dalam hal peningkatan kualitas guru sekolah dasar khususnya guru mata pelajaran matematika, disamping itu agar pemerintah dapat mengembangkan kurikulum matematika yang berlaku dengan menyesuaikan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan siswa.

4. Bagi Peneliti / Calon Guru

Menambah wawasan, pengetahuan dan manfaat dari penerapan model pembelajaran matematika di luar kelas (*outdoor mathematics*) sebagai persiapan untuk menjadi seorang guru di Sekolah Dasar.